

PENGEMBANGAN MATERI AJAR BAHASA ARAB BERBASIS TEMATIK UNTUK ANAK USIA DINI

Nurlaila¹, Hadiatul Husna²

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, Indonesia

e-mail: 1nurlaila@iainbatusangkar.ac.id , 2hadiatulhusna.h2@gmail.com

Abstract

This study aims to produce thematic-based Arabic teaching materials for early childhood Arabic learning. The target of the teaching material that has been developed is early childhood students where they learn Arabic at Raudhatul Athfal. Researchers use research and development methods. Data were collected using interview, documentation, and questionnaire. The data obtained from interview and documentation were analyzed qualitatively, while the data obtained from the questionnaire were analyzed quantitatively. The results of the study were thematic-based Arabic teaching materials, namely Arabic teaching materials that have relevance to the themes studied by early childhood students as stated in the Semester Program. The results of product validation indicate that the thematic-based Arabic teaching materials that have been developed are suitable for use in learning Arabic for early childhood students.

Keywords: Arabic, Teaching Materials, Thematic, Early Childhood, Raudhatul Athfal

Accepted: January 10 2021	Reviewed: January 12 2021	Publised: February 01 2021
------------------------------	------------------------------	-------------------------------

A. Pendahuluan

Dalam era globalisasi, hubungan antarnegara dan antarbadan usaha menjadi semakin erat dalam segala hal. Negara-negara dengan bahasa-bahasa yang berbeda bekerjasama dalam hubungan internasional. Untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan negara-negara lain dalam wahana komunikasi global, diperlukan penguasaan bahasa asing. Pentingnya peran bahasa asing saat ini, ditanggapi serius oleh masyarakat dunia. Pemerintah dari berbagai negara telah membuat kebijakan-kebijakan terkait pemakaian dan pendidikan bahasa asing. Kebijakan-kebijakan tersebut berupa undang-undang dan peraturan, dan implementasi kebijakan dalam berbagai bidang.

UNESCO mendukung pendidikan dwibahasa atau multibahasa di semua tingkat pendidikan, tetapi hendaklah anak didorong untuk berkomunikasi dalam bahasa ibu untuk pertama-tama, kemudian dalam bahasa nasional jika bahasa ibu berbeda dengan bahasa nasional, dan terakhir dalam bahasa asing (UNESCO,

2005). Seiring dengan peningkatan interaksi global yang memerlukan bahasa asing sebagai alat berkomunikasi, maka secara individual penguasaan bahasa asing menjadi salah satu modal utama keunggulan kompetitif. Penguasaan bahasa asing menjadi salah satu ciri SDM yang berkualitas (Alwi & Sugono, 2011), misalnya penguasaan bahasa Arab yang menjadi salah satu aspek yang sering dihubungkan dengan keunggulan kompetitif bagi intelektual Muslim.

Mengajarkan bahasa Arab sejak dini di lembaga pendidikan formal Raudhatul Athfal merupakan terobosan dalam rangka menyahuti kebutuhan komunikasi global. Raudhatul Athfal sebagai lembaga pendidikan setingkat Taman Kanak-kanak yang berada di bawah naungan Kementerian Agama sudah seharusnya menjadi wahana pembelajaran bahasa Arab bagi anak usia dini, sehingga bahasa Arab sebagai bahasa agama bagi umat Islam dan sebagai bahasa komunikasi dalam kehidupan global dapat diajarkan sedini mungkin.

Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 792 Tahun 2018 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal menjelaskan bahwa Raudhatul Athfal sebagai satuan Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Islam di bawah pembinaan Kementerian Agama harus memiliki perbedaan dengan pendidikan anak usia dini secara umum. Dalam KMA tersebut juga dijelaskan bahwa Raudhatul Athfal harus menitikberatkan pada aspek perkembangan anak, transformasi, dan internalisasi nilai-nilai spiritual keislaman. Secara tegas juga dijelaskan dalam KMA ini bahwa standar mutu RA terletak pada nilai-nilai keagamaan yang melekat pada seluruh komponennya, baik pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, maupun lingkungan. Oleh karena itu, Raudhatul Athfal diharapkan menjadi embrio pendidikan moral dan pengenalan nilai Islami pada anak sejak usia dini.

Sejalan dengan amanat KMA tersebut bahwa Raudhatul Athfal diharapkan menjadi satuan pendidikan yang menjadi tempat bagi anak mengenal nilai-nilai Islami sejak usia dini, maka pembelajaran bahasa Arab bagi anak sejak usia dini di Raudhatul Athfal juga sangat penting, karena keberadaan bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dari agama Islam. Menurut Lubis, fungsi bahasa Arab di Indonesia sama seperti bahasa asing lainnya, antara lain sebagai alat komunikasi antar bangsa, media pemanfaatan ilmu dan teknologi, sarana memperkaya khazanah perbendaharaan kata bahasa Indonesia, di samping sebagai sarana pendalaman ilmu keagamaan dan pengamalan syari'at Islam (Lubis, 2006). Dengan demikian, bahasa Arab sangat penting diajarkan sejak dini, agar salah satu fungsi bahasa Arab yaitu sebagai sarana pendalaman ilmu keagamaan dan pengamalan syari'at Islam dapat diupayakan untuk mewujudkannya sejak dini. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab penting dilaksanakan di Raudhatul Athfal, melalui

proses yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak di Raudhatul Athfal tersebut.

Data Referensi yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan & Kebudayaan (2019) menyatakan bahwa di Indonesia saat ini terdapat 231.557 Satuan Pendidikan (Sekolah) Anak Usia Dini negeri dan swasta. Jumlah tersebut terdiri dari 121.723 TK/RA, 84.445 KB (Kelompok Bermain/Playgroup), 3.005 TPA (Taman Penitipan Anak), dan 231.557 SPS (Satuan PAUD Sejenis). Selanjutnya, berdasarkan data yang dirilis oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, jumlah Raudhatul Athfal (RA) yang ada di Indonesia adalah sebanyak 29.842 RA. Dari jumlah yang besar tersebut, 426 RA berada di Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Raudhatul Athfal Al-Qur'an Thawalib Padang Panjang Provinsi Sumatera Barat, peneliti menemukan bahwa bahasa Arab telah diajarkan sejak lama di Raudhatul Athfal tersebut. Sebagai lembaga yang bernaung di bawah Kementerian Agama, maka Pendidikan Agama Islam termasuk bahasa Arab menjadi konten pembelajaran di Raudhatul Athfal. Guru-guru Raudhatul Athfal memiliki keinginan yang kuat untuk mengajarkan bahasa Arab kepada siswanya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, peneliti juga memperoleh informasi tentang beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di Raudhatul Athfal tersebut. Di antara kendala-kendala tersebut adalah bahwa guru kesulitan menemukan bahan ajar bahasa Arab yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, bahan ajar yang ada memiliki konten dan sistematika untuk pembelajaran bahasa Arab bagi anak secara umum, dan bahan ajar yang ada tidak relevan dengan tema dan sub-tema yang dikembangkan dalam kurikulum Raudhatul Athfal.

Telah banyak penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal. Sebagian peneliti fokus pada pengenalan bahasa Arab bagi anak usia dini melalui penerapan media (Nazarah, 2017) atau melalui penerapan suatu metode (Khoiruddin, 2017). Sebagian peneliti lain fokus pada pengembangan produk-produk yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab bagi anak usia dini, seperti pengembangan bahan ajar bahasa Arab bagi anak usia dini (Nurlaili, 2018; Izzah, 2012), pengembangan ensiklopedia sebagai penunjang materi pembelajaran bahasa Arab bagi anak usia dini (Putri, Irawati, & Zukhaira, 2013), dan tentang pengembangan buku ajar bahasa Arab berbasis pendidikan karakter dan budaya bagi anak usia dini (Zukhaira, Yusuf, & Hasyim, 2013). Meskipun telah banyak peneliti yang mengkaji tentang pembelajaran bahasa Arab bagi siswa Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal tersebut, namun

yang khusus tentang pengembangan materi ajar bahasa Arab berbasis tematik belum ditemukan.

Pengembangan produk pembelajaran berbasis tematik untuk anak usia dini yang peneliti temukan baru pengembangan buku Pop-up tematik untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini (Sari & Suryana, 2019) dan pengembangan media berupa kamus tematik tiga bahasa Indonesia, Arab, Inggris untuk menstimulasi kognitif anak usia dini (Saptiani, 2016). Meskipun pengembangan yang terakhir ini terkait dengan bahan ajar tematik bahasa Arab namun berupa kamus tiga bahasa, bukan berupa materi ajar tematik yang khusus untuk pembelajaran bahasa Arab anak usia dini.

Materi pembelajaran di Raudhatul Athfal di sajikan melalui tema dan sub-tema. Hal tersebut sesuai dengan amanat PERMENDIKBUD No. 137 Tahun 2014 Bab IV pasal 9 (1) yang menjelaskan bahwa dalam materi dalam program pengembangan anak usia dini disajikan dalam bentuk tema dan sub tema. Hal ini juga diperkuat oleh PERMENDIKBUD No. 146 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menggunakan pembelajaran tematik.

Tema dan sub-tema pembelajaran dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah. Namun demikian, belum banyak guru yang mengembangkan tema sendiri untuk pembelajaran di kelasnya. Secara umum, guru-guru masih menggunakan tema-tema pembelajaran seperti yang diatur dalam kurikulum sebelumnya, termasuk di Raudhatul Athfal. Tema-tema pembelajaran tersebut dibagi menjadi tema-tema yang diajarkan pada semester satu dan semester dua.

Materi ajar bahasa Arab di Raudhatul Athfal seharusnya menyesuaikan dengan tema dan sub-tema yang dikembangkan, agar terintegrasi menjadi satu kesatuan yang bermakna bagi anak. Saat anak mempelajari tema "Aku", maka materi bahasa Arab yang diberikan juga mengenai tema "Aku", begitu juga di saat tema-tema yang lainnya seperti tema tanaman, alat komunikasi, dan yang lainnya. Dengan pembelajaran bahasa Arab tematik ini, maka akan tercipta integrasi pengetahuan dalam diri anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dibutuhkan materi ajar bahasa Arab yang disusun sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di Raudhatul Athfal, yaitu materi ajar berbasis tematik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi ajar bahasa Arab berbasis tematik bagi siswa di Raudhatul Athfal. Hasil pengembangan ini diharapkan dapat menjadi solusi dari berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran bahasa Arab di Raudhatul Athfal selama ini.

B. Metode Penelitian

Pengembangan materi ajar bahasa Arab berbasis tematik ini menggunakan metode *Research & Development* (R&D). Dengan metode tersebut, maka penelitian ini akan menghasilkan produk berupa materi ajar yang layak sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab oleh siswa Raudhatul Athfal. Prosedur penelitian ini dibatasi pada beberapa tahap yaitu tahap analisis kebutuhan di lapangan, penelusuran literatur, merumuskan desain produk, mengembangkan produk, validasi, dan revisi. Penelitian pengembangan ini dilakukan pada Tahun Pelajaran 2019-2020 di Raudhatul Athfal Al-Qur'an Thawalib Padang Panjang Provinsi Sumatera Barat.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan angket. Wawancara dilakukan dengan guru-guru yang mengajar bahasa Arab di Raudhatul Athfal. Studi dokumentasi dilakukan terhadap program semester, RPPM, RPPH, dan LKA yang digunakan. Adapun angket diberikan kepada *expert* untuk validasi produk yang telah dikembangkan. Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data yang diperoleh dari angket dianalisis secara kuantitatif.

C. Hasil dan Pembahasan

Pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan materi ajar bahasa Arab berbasis tematik yang layak untuk pembelajaran bahasa Arab bagi anak usia dini. Sasaran dari pengembangan ini adalah anak usia dini yang belajar bahasa Arab di Raudhatul Athfal. Materi ajar bahasa Arab berbasis tematik artinya materi ajar bahasa Arab yang memiliki relevansi dengan tema-tema yang dipelajari anak sebagaimana dicantumkan dalam Program Semester. Tema-tema dalam materi ajar bahasa Arab dibagi menjadi tema-tema semester satu dan semester dua. Tema-tema pada semester satu terdiri dari lima tema yaitu Aku Ciptaan Allah, Keluarga Sakinah, Kebutuhanku, Tumbuhan Ciptaan Allah, dan Profesi. Adapun tema-tema pada semester dua terdiri dari enam tema, yaitu Binatang Ciptaan Allah, Rekreasi, Negaraku, Alam Semesta, Air Api Udara, dan Transportasi.

Materi ajar yang dikembangkan ini dikemas dalam bentuk majalah dengan ukuran kertas A4 yang diberi judul dengan "Ayo Belajar Bahasa Arab". Pemberian nama ini dimaksudkan untuk mengajak dan menyemangati anak agar senang dalam belajar bahasa Arab. Adapun sistematika materi ajar yang disusun terdiri dari cover depan, lembar identitas anak, kata pengantar, daftar isi, tema-tema yang terdiri dari beberapa tema, daftar pustaka, dan cover belakang.

Kemasan materi ajar dibuat menarik sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Materi ajar ini dibuat *fullcolour* dengan warna-warna yang cerah sehingga

dapat menarik perhatian anak. Jenis huruf yang digunakan adalah *traditional Arabic*. Jenis huruf ini cukup familiar dengan anak karena jenis huruf ini juga digunakan dalam bahan ajar baca-tulis Al-Quran untuk anak. Materi ajar yang dikembangkan juga menampilkan gambar-gambar yang sesuai dengan tema-tema yang dipelajari. Gambar-gambar tersebut menampilkan objek secara maksimal sehingga dapat membantu pemahaman anak. Ukuran huruf dan gambar juga dibuat proporsional sesuai dengan kecenderungan anak.

Setiap tema dalam materi ajar bahasa arab yang dikembangkan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu mewarnai gambar sesuai tema, mendengarkan dan melafalkan *mufradat* bahasa Arab sesuai tema, menarik garis untuk mencocokkan gambar dengan *mufradat* yang dipelajari, menulis huruf Arab dengan menyambungkan garis putus-putus, mengenalkan bentuk tulisan dari *mufradat* yang dipelajari dan mewarnainya, menyanyikan lagu bahasa Arab sesuai tema.

Materi ajar yang dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli. Hasil validasi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Validasi Materi

Aspek	Validator 1	Validator 2	Rata-rata	Kriteria
Materi	91,67%	93,75%	92,71%	Sangat valid

Hasil validasi dari validator 1 terhadap kandungan materi dari materi ajar yang dikembangkan adalah 91,67%, sedangkan dari validator 2 adalah 93,75%. Hasil validasi dari kedua ahli terhadap kandungan materi dari materi ajar yang dikembangkan adalah 92,71% pada kategori sangat valid.

Tabel 2. Hasil Validasi Desain

Aspek	Validator 1	Validator 2	Rata-rata	Kriteria
Desain	93,75%	87,5%	90,63%	Sangat valid

Hasil validasi dari validator 1 terhadap desain dari materi ajar yang dikembangkan adalah 93,75%, sedangkan dari validator 2 adalah 87,5%. Hasil validasi dari kedua ahli terhadap desain dari materi ajar yang dikembangkan adalah 90,63% pada kategori sangat valid.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Validasi

Materi	Desain	Rata-rata	Kriteria
92,71%	90,63%	91,67%	Sangat valid

Rata-rata hasil validasi dari kedua aspek yaitu aspek materi dan aspek desain adalah 91,67%. Hasil validasi tersebut juga menunjukkan bahwa materi ajar yang dikembangkan secara keseluruhan pada kategori sangat valid.

Di samping memberikan penilaian terhadap materi ajar yang dikembangkan, validator juga memberikan beberapa masukan untuk revisi materi ajar. Catatan revisi yang diberikan terkait dengan revisi pada aspek sistematika materi ajar, beberapa bagian konten, penulisan huruf, dan tampilan gambar. Berdasarkan masukan-masukan dari validator tersebut, peneliti melakukan revisi terhadap materi ajar.

Materi ajar tematik yang dikembangkan ini sesuai dengan kurikulum 2013. PERMENDIKBUD No. 146 Tahun 2014 menyatakan bahwa Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menggunakan pembelajaran tematik. Tema-tema yang dimuat dalam materi ajar bahasa Arab ini adalah tema-tema yang dekat dengan kehidupan anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusman (2012) bahwa pembelajaran tematik berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Tema-tema dalam materi ajar bahasa Arab bagi anak usia dini ini disesuaikan dengan tema-tema yang dirumuskan dalam kurikulum Raudhatul Athfal. Dengan menggunakan materi ajar bahasa Arab tematik tersebut akan memberikan kemudahan, baik bagi anak itu sendiri maupun bagi guru. Kemudahan bagi anak adalah ketika anak belajar materi bahasa Arab yang sesuai dengan tema yang telah dipelajarinya, maka pada saat itu anak telah memiliki pengetahuan dasar tentang tema tersebut. Materi yang baru bagi anak hanya penyebutannya dalam bahasa Arab, sedangkan substansi materi telah dikuasai anak. Misalnya, pada tema "Aku ciptaan Allah" anak mempelajari nama-nama anggota tubuh dan fungsinya, maka pembelajaran bahasa Arab juga tentang tema "Aku ciptaan Allah" yang mempelajari nama-nama anggota tubuh tersebut dalam bahasa Arab. Tentu mudah bagi anak memahami bahasa Arab nama-nama anggota tubuh tersebut, karena mereka telah memiliki pengetahuan sebelumnya tentang anggota tubuh tersebut.

Kemudahan bagi guru adalah ketika guru mudah mengaitkan materi bahasa Arab dengan tema yang telah dipelajari. Guru akan mudah mengarahkan anak untuk memahami bahasa Arab yang dipelajari. Guru juga akan mudah mengembangkan kreativitas anak dalam belajar bahasa Arab karena anak sudah memiliki pengetahuan dasar tentang tema tersebut. Komunikasi dan interaksi guru dengan anak juga akan mudah dikembangkan karena anak dapat merespon materi bahasa Arab dengan baik.

Materi ajar tematik yang dikembangkan dibuat berwarna dengan pilihan warna yang cerah, menggunakan bentuk huruf yang sederhana, menampilkan gambar-gambar yang menarik, ukuran huruf dan gambar proporsional. Hal ini sesuai dengan pendapat Zaman dkk. (2012), bahwa di antara kriteria bahan ajar yang cocok untuk anak usia dini adalah bahan ajar yang sederhana, sesuai dengan dunia kehidupan anak, atraktif, dan berwarna.

Materi ajar yang dikembangkan juga menggiring anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat tetapi tetap mengandung unsur bermain, seperti mewarnai, mencocokkan gambar, dan bernyanyi. Hal ini juga sesuai dengan salah kriteria bahan ajar anak usia dini yang disebutkan oleh Zaman dkk. (2012) yaitu bahwa bahan ajar mesti bermanfaat dan terkait dengan kegiatan-kegiatan bermain anak.

D. Simpulan

Berdasarkan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa materi ajar bahasa Arab berbasis tematik yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab bagi anak usia dini. Materi ajar yang dikembangkan 92,71% valid menurut ahli materi dan 90,63% valid menurut ahli desain. Rata-rata hasil validasi dari kedua aspek yaitu aspek materi dan aspek desain adalah 91,67%. Hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa materi ajar yang dikembangkan tersebut secara keseluruhan layak untuk digunakan.

Daftar Rujukan

- Alwi, H. & Sugono, D. (2011). *Politik Bahasa*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. *Rekapitulasi Data Pokok Pendidikan Islam*. Diakses dari emispendis.kemenag.go.id pada 23 November 2019.
- Izzah, N. (2012). Pengembangan Bahan Ajar *Asyiknya Belajar Bahasa Arab* untuk Anak Prasekolah. *Tesis*. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kementerian Agama RI. (2018). Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 792 Tahun 2018 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal.
- Kementerian Pendidikan & Kebudayaan. (2019). *Data Referensi*. Diakses dari referensi.data.kemdikbud.go.id pada 23 November 2019.
- Khoiruddin. (2017). Pengenalan Bahasa Arab melalui Nyanyian pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Terpadu Ihyaul Ulum Puncu Kediri Jatim. *Jurnal Obsesi:*

- Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 12-18.
- Lubis, T. (2006). *Bahasa Arab di Indonesia: Faktor, Fenomena dan Institusi*. Malang: UIN Press.
- Nazarah, H. (2017). Meningkatkan Pengenalan Kosakata Bahasa Arab Melalui Pemanfaatan Media Gambar pada Anak Kelompok B di RA Al-Jannah Jakarta. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 113-123.
- Nurlaili, K. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab untuk Siswa Taman Kanak-kanak. *Tesis*. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Putri, M. K. A., Irawati, R. P. & Zukhaira. (2013). Ensiklopedia sebagai Penunjang Materi Pembelajaran Bahasa Arab di R.A Plus Qiraati Iqbal Jeparu. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 2(1), 48-51.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saptiani. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Kamus Tematik Tiga Bahasa (Indonesia, Arab, Inggris) untuk Menstimulasi Kognitif Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 100-118.
- Sari, N. E. & Suryana, D. (2019). Thematic Pop-Up Book as a Learning Media for Early Childhood Language Development. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(1), 43-57.
- UNESCO. (2005). *Pendidikan dalam Dunia yang Multibahasa*. Jakarta: UNESCO.
- Zaman, B. Dkk. (2012). *Media dan Sumber Belajar TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Zukhaira, Yusuf, M., & Hasyim, A. (2013). Desain Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter dan Budaya Kelas A Dan B TK Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 30(1), 87-94.